

2. Keadaan Penduduk Jorong Halalang

Adapun penduduk Jorong Halalang berdasarkan sensus tahun 2012 secara keseluruhan berjumlah 1038 jiwa yang terdiri dari 513 laki-laki dan 525 perempuan. Penduduk Jorong Halalang merupakan orang-orang yang gemar

¹ Sebutan untuk menantu laki-laki

3. Keadaan Pendidikan Jorong Halalang

Dalam rangka menunjang perkembangan pendidikan di Jorong Halalang tersedia sarana dan fasilitas pendidikan berupa SDN Negeri 19 Halalang dan Madrasah Tarbiyah Islamiyah. Di samping itu, pendidikan dalam masyarakat berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Setiap kampung memiliki surau, anak-anak muda yang mulai baligh dan beranjak dewasa diwajibkan untuk tidur di surau. Di surau tersebut anak-anak belajar mengaji al-Qur'an dan belajar agama.

4. Keadaan Ekonomi Jorong Halalang

Mayoritas masyarakat Jorong Halalang bermata pencarian sebagai petani. Di antara mereka ada yang bertani pada lahan sendiri, namun sebagian kecil bekerja sebagai buruh tani. Sektor pertanian masyarakatnya terbilang cukup sukses. Hal itu terbukti dari hasil panen yang tidak mengecewakan sepanjang tahun. Di samping itu, masyarakat juga mempunyai pertanian pada lahan kering yang biasanya disebut *parak* oleh masyarakat setempat.

Parak merupakan suatu kawasan di kaki perbukitan yang di dalamnya terdapat berbagai jenis tanaman, baik tanaman tahunan maupun tanaman musiman. Keanekaragaman jenis tanaman yang terdapat di dalamnya menjadikan *parak* hampir mirip dengan hutan. Tanaman yang dibudidayakan di dalamnya antara lain: Kayu manis, cengkeh, kakao, kopi, dan lainnya. Masyarakat Jorong Halalang selain bekerja sebagai petani bekerja sebagai pedagang, sehingga masyarakat Jorong Halalang tidak mengandalkan satu komoditi saja.

5. Keadaan Keagamaan Jorong Halalang

Di Jorong Halalang terdapat bangunan ibadah yang tersebar di beberapa tempat, seperti masjid ataupun *muṣallā* yang digunakan untuk perkumpulan ataupun acara-acara keagamaan. Untuk menyemarakkan ajaran agama Islam, masyarakat Jorong Halalang mempunyai banyak kegiatan dalam membangun

B. Perkawinan Masyarakat Jorong Halalang Dalam Lingkup Adat Minangkabau

Perkawinan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan dalam masyarakat Minangkabau diatur menurut adat, syara', dan undang-undang atau peraturan sehingga perkawinan menjadi urusan bersama antara kedua kerabat kaum yang bersangkutan.⁵ Minangkabau menganut sistem eksogami, yakni mencari jodoh ke luar lingkungan kerabat matrilineal. Sistem ini menjadikan perkawinan sebagai urusan komunal, mulai dari mencari pasangan, membuat persetujuan, pertunangan, upacara perkawinan dan lainnya.⁶

Sama halnya dengan masyarakat Jorong Halalang, perkawinan menjadi urusan bersama kaum kerabat mulai dari mencari pasangan, membuat persetujuan sampai pada prosesi perkawinan.⁷ Prosesi yang biasa dilakukan oleh masyarakat sebelum perkawinan antara lain:

1. *Pinang-Meminang*

Pinang-meminang biasanya dilakukan oleh keluarga yang perempuan. Apabila seorang gadis telah tiba masanya berumah tangga, mulailah para kerabatnya *menyalangkan mata*, artinya melihat-lihat laki-laki yang pantas untuk menjadi suami bagi anak gadis mereka. Biasanya

⁵ LKAAM Sumatera Barat, *Adat Basansi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah; Pedoman Hidup Banagari*, (Padang, Surya Citra Offset, 2002), 46.

⁶ Yaswirman, *Hukum Keluarga*, 134.

⁷ Z. Datuak Rajo Upeh, *Wawancara*, Halalang, 26 April 2012.

datang ke rumah calon mempelai wanita dengan membawa berbagai macam barang-barang seperti selimut, pakaian, bahan baju, lauk pauk dan lainnya tergantung dengan kemampuan mereka.¹³

4. Akad Nikah

Akad nikah biasanya dilaksanakan pada petang Kamis malam Jum'at atau dilaksanakan pada hari Jum'at sebelum atau selesainya sholat Jum'at.¹⁴

5. Manjapuik Marapulai

Sebelum bersanding di pelaminan, *marapulai*¹⁵ terlebih dahulu dijemput ke rumah kerabatnya dengan beberapa orang utusan dari pihak perempuan. Sore harinya *marapulai* berangkat ke rumah *anak daro* (pengantin wanita) diiringi dengan *rabano* (rebana). Arak-arakan *marapulai* tersebut biasanya datang bersama kaum kerabatnya.

6. Manjalang

Manjalang (menjelang) adalah acara puncak di rumah *marapulai*. Kedua pengantin berangkat dari rumah *anak daro* berjalan beragandengan dengan diringi perempuan kerabat *anak daro* yang membawa *talam*¹⁶ di kepala.

¹³ Suarlis, *Wawancara*, Halalang, 02 Mei 2012.

¹⁴ H.N.Sutan Panji Alam, *Wawancara*, Halalang, 30 April 2012.

¹⁵ Sebutan untuk mempelai laki-laki di Minangkabau

¹⁶ Talam adalah dulang berisi nasi dan makanan ditutup dengan tudung saji yang dianyam dari daun enau dan diatasnya ditutupi dengan kain.

Sementara itu, menurut Bapak Jalinus Dt. Sandi pelarangan kawin sesuku bermula pada masa dahulu, karena ada pertentangan antar suku yang disebabkan oleh penguasaan tanah ulayat. Suku tertentu ingin memiliki lebih banyak bagian tanah daripada suku yang lain, begitu juga sebaliknya. Mereka berpandangan pada pepatah *tahimpik nak di ateh, takuruang nak dilua* (terhimpit maunya di atas, terkurung maunya diluar). Maka untuk menyelesaikan pertikaian itu, para penghulu suku berkumpul lalu bermusyawarah dan akhirnya membuat kesepakatan sebagai jalan keluarnya perkawinan sasuku dilarang dalam masyarakat. Pelarangan tersebut, tak lain

²⁷ Syamsiar, *Wawancara*, Halalang, 02 Mei 2012.

supaya terjadi pembauran keluarga sehingga pada akhirnya dalam satu keluarga terdapat beberapa suku yang berbaur.²⁸